

KAJIAN MOTIF DAN MAKNA BATIK *PAMILUTO CEPLOKAN*

Yuni Latifah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Yunilatifah24@gmail.com

Drs. Muhajir, M.Si.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhajir@unesa.ac.id

Abstrak

Batik motif *Pamiluto Ceplokan* adalah salah satu ikon terbaru dari Kota Gresik yang kurang diketahui oleh masyarakat dan memiliki hak paten. Batik ini memiliki ke"khas"an yang terletak pada motifnya karena hasil penggabungan dari berbagai aspek serta makna yang terbentuk dari potensi wilayah dan kebudayaan lokal. Didasarkan pada rasa ingin tahu lebih dalam mengenai batik motif *Pamiluto Ceplokan* maka penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplokan*? 2) Bagaimana perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplokan*? 3) Bagaimana makna batik motif *Pamiluto Ceplokan*?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplokan*. 2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplokan*. 3) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan makna batik motif *Pamiluto Ceplokan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh saat penelitian, serta ditambah dengan teori dari buku. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa batik motif *Pamiluto Ceplokan* berawal dari kegiatan lomba desain batik khas gresik yang menghasilkan beberapa motif diantaranya ikan Bandeng, Puduk, Damar Kurung, dan Rusa Bawean. Hasil dari lomba desain batik khas Gresik diambil alih oleh pihak Dekranasda yang dijadikan batik khas Gresik melalui pertimbangan, penyempurnaan, serta beberapa kali revisi. Perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplokan* terdiri dari 12 unsur motif utama yaitu Gapura Sunan Giri, Burung Walet, Damar Kurung, Gapura Pemda, Gedung Industri, Rusa Bawean, Kapal Rakyat, Udang, Puduk, Ikan Bandeng, Kepiting, dan motif Tambal. Motif tambahan berupa Lung-lungan, Blarak sak imit, dan Bunga. Sedangkan *Isen-isen* seperti batik pada umumnya: Cecek, Sisik Melik, Mata Gareng, Bintang, dan Galaran. Makna batik motif *Pamiluto Ceplokan* dapat dilihat dari kata "pulut" yang berarti perekat atau menimbulkan daya tarik dan mengandung rasa kebanggaan terhadap budaya lokal serta harapan-harapan disetiap motifnya.

Kata Kunci: Batik, *Pamiluto Ceplokan*, perwujudan, makna

Abstract

The batik motif *Pamiluto Ceplokan* is one of the newest icon of Gresik city which is less known by the public and has patent rights. This batik has a peculiarity which lies at its motive because the results of the merging of various aspects and having a meaning formed from the potential region and cultural local. Based on the curiosity about batik motif *Pamiluto Ceplokan* deeper than the formulation of the problem in this study are: 1) How the beginning of the existence batik motif *Pamiluto Ceplokan*? 2) How is the embodiment of batik motif *Pamiluto Ceplokan*? 3) How the meaning of batik motif *Pamiluto Ceplokan*?. The purpose of this research are: 1) To know and describe the beginning of the existence batik motif *Pamiluto Ceplokan*. 2) To know and describe the embodiment of batik motif *Pamiluto Ceplokan*. 3) To know and describe the meaning of batik motif *Pamiluto Ceplokan*. This research is qualitative research and described descriptively. Data collection was done by observation, interview, documentation obtained during the research, and coupled with the theory of the book. To obtain data validly conducted triangulation of data. The results of this study indicate that the batik motif *Pamiluto Ceplokan* originated from the typical gresik batik design competition which produced several motives including ikan Bandeng, Puduk, Damar Kurung, dan Rusa Bawean. The results of the typical gresik batik design competition will be taken over by dekranasda which will be made into typical gresik batik through consideration, refinement, and several revisions. The embodiment of batik motif *Pamiluto Ceplokan* consists of twelve main motive elements, namely Gapura Sunan Giri, Burung Walet, Damar Kurung, Gapura Pemda, Gedung Industri, Rusa Bawean, Kapal Rakyat, Udang, Puduk, Ikan Bandeng, Kepiting, and motif Tambal. The additional motives in the form of Lung-lungan, Blarak sak imit, and Bunga.

While isen-isen like in general batik :Cecek, Sisik Melik, Mata Gareng, Bintang, and Galaran. The meaning of *Pamiluto Ceplok* batik motif can be seen from the word “pulut” which mean adhesive or attracts and contains a sense of pride in the local culture and expectations of each motives.

Key word: Batik, *Pamiluto Ceplok*, Embodiement, Meaning.

PENDAHULUAN

Gresik merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di ujung Utara Propinsi Jawa Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kota Surabaya. Selain terkenal dengan Kota santri dan Kota industri, Gresik dulunya juga terkenal sebagai kota batik pada era Kerajaan Paku Buwono ke X. Namun sekarang ini citra kota batik di Gresik sudah sedikit pudar, tidak seperti zaman dulu yang terkenal dengan produksi batiknya sampai ke Kota Solo (<http://surabaya.tribunnews.com/2017/04/02/sejarah-kerajinan-batik-gresik-yang-dulu-pernah-jaya-saat-ini>).

Adanya pengakuan dari badan dunia yang menangani kebudayaan dan pendidikan (UNESCO) yang menyatakan Batik Tulis sebagai salah satu warisan dunia tak-benda pada tahun 2009, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Gresik mengadakan lomba batik khas Gresik berdasarkan Surat Keputusan Dekranasda Jatim Nomer 051/Dekran. JatimSK/VI/2011 dan SK Ketua Dekranasda Kabupaten Gresik No.42/Dekran Gresik/Sek/X/2012. Tujuan lomba adalah memberikan semangat kepada masyarakat untuk mencintai, memahami secara nyata desain batik Gresik. Memberikan kesempatan kepada masyarakat guna mempelajari motif batik khas Gresik, melestarikan budaya batik serta menggali potensi daerah untuk mengembangkan kekayaan motif batik khas Gresik. Dengan diselenggarakan lomba desain batik khas Gresik, diharapkan Kabupaten Gresik memiliki ikon batik khas Kota Gresik (<http://jawatimuran.net/2013/01/10/batik-khas-gresik>).

Batik motif *Pamiluto Ceplok* adalah salah satu ikon terbaru dari Kota Gresik yang kurang diketahui oleh masyarakat dan memiliki hak paten Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor D002017004963 tertanggal 31 Januari 2017. Batik ini memiliki ke”khas”an yang terletak pada motifnya. Motif batik *Pamiluto Ceplok* merupakan penggabungan dari berbagai unsur yang khas dari Kabupaten Gresik. Seperti unsur perdagangan, sejarah dan budaya, ekonomi, serta kesenian. Motif-motif yang terjalin pada batik ini memiliki makna yang terbentuk dari kebudayaan dan potensi wilayah masyarakat Gresik kemudian diwujudkan dalam bentuk visual.

Namun Batik motif *Pamiluto Ceplok* tidak hanya sebagai ikon Kota Gresik, tetapi juga sebagai wujud perkembangan Batik Gresik yang semakin meningkat.

Perkembangan batik di Gresik dibuktikan dengan adanya Instansi yang mewajibkan seragam Batik motif *Pamiluto Ceplok* sebagai batik khas Gresik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Batik motif *Pamiluto Ceplok* dengan melakukan penelitian berjudul “Kajian Motif dan Makna Batik *Pamiluto Ceplok*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok*?
- Bagaimana perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplok*?
- Bagaimana makna batik motif *Pamiluto Ceplok*?

Bertolak dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok*.
- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplok*.
- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna batik motif *Pamiluto Ceplok*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag dan CV. Batik Pitutur Luhur Cerme. Peneliti sebagai instrumen menggunakan pedoman wawancara. Wawancara difokuskan untuk mengumpulkan data awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok* dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berwujud uraian. Dan pedoman observasi digunakan sebagai penuntun dalam pencarian data dalam mengamati karya batik motif *Pamiluto Ceplok*.

Data primer didapatkan dari karya batik motif *Pamiluto Ceplok* dan wawancara dengan sekretaris Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Gresik dan H.ilham selaku pengrajin batik motif *Pamiluto Ceplok*. Data sekunder didapatkan dari foto-foto, arsip, dan dokumen milik Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Gresik dan CV. Batik Pitutur Luhur serta buku referensi yang terkait dengan batik motif *Pamiluto Ceplok*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap karya batik motif *Pamiluto Ceplok* khususnya mengenai motifnya. Wawancara menggunakan teknik semistruktur. Dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan namun jika ada hal lain yang terkait dengan permasalahan dapat ditanyakan lebih lanjut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pertanyaan khususnya berkenaan dengan rumusan masalah tentang awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok* dan makna batik motif *Pamiluto Ceplok*. Adapun informannya yaitu Sekertaris Dewan Kerajinan Nasional Daerah Gresik, dan H. Ilham yaitu pemilik CV. Batik Pitutur Luhur Cerme Gresik tentang awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok* dan makna batik motif *Pamiluto Ceplok*. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa catatan perorangan maupun organisasi yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag, buku tentang batik, foto-foto pada saat lomba, mendapatkan Hak paten, dan kegiatan yang berhubungan dengan batik motif *Pamiluto Ceplok*, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan karya batik motif *Pamiluto Ceplok*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model alir dari Miles dan Huberman yang digambarkan tiga alir yaitu, reduksi data. Penelitian ini data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipilih yang penting untuk dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yaitu awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok*, perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplok* dan makna batik motif *Pamiluto Ceplok*, kemudian data yang dikelompokkan dipilih dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif dan didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh untuk menjelaskan awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok*, perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplok* dan makna batik motif *Pamiluto Ceplok* menjadi valid.

Kegiatan yang terakhir pada analisis data adalah verifikasi data. Penarikan kesimpulan mencakup awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok*, perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplok* dan makna batik motif *Pamiluto Ceplok*. Agar validitas data dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Keberadaan Batik Motif *Pamiluto Ceplok*.

Awal mula keberadaan batik motif *Pamiluto Ceplok* merupakan hasil dari lomba desain batik khas Gresik. Lomba desain batik khas Gresik diadakan bukan semata ingin mengadakan lomba, tetapi sebagaimana pidato Sambari Halim Radianto bahwa lomba desain batik khas Gresik diadakan karena adanya pengakuan tentang batik oleh pihak UNESCO, membuat para pengrajin batik yang gulung tikar mulai bangkit dan bergairah kembali serta mengejar ketertinggalan terhadap daerah-daerah yang sudah menggali batik khas daerah sebagai ikon yang belum dimiliki oleh Kabupaten Gresik. Menggali potensi masyarakat Gresik serta mengembangkan desain motif batik dengan memanfaatkan ikon daerah (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2018).

Lomba desain batik khas Gresik dilaksanakan pada tanggal 24 November 2012 yang bertempat di Pendopo Gresik selama tiga jam dengan diikuti oleh 1250 peserta dari seluruh masyarakat Gresik mulai usia 13 tahun ke atas. Penilaian lomba desain batik khas Gresik dihadiri oleh para juri dari seniman dan budayawan yang ada di Gresik.

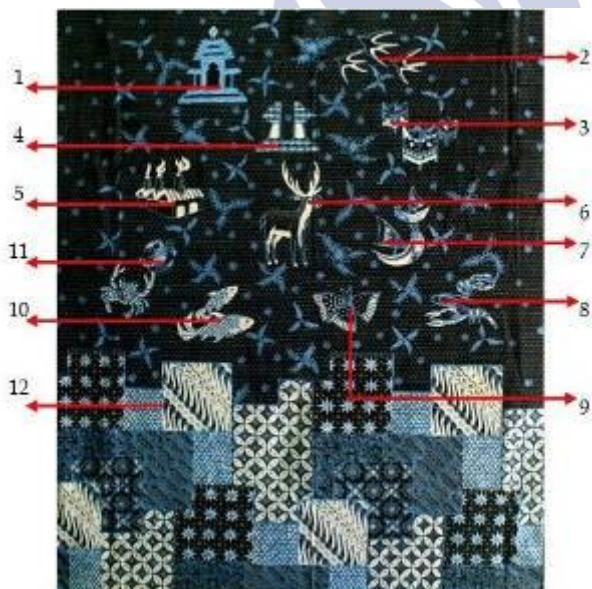
Hasil dari lomba desain batik khas Gresik diambil dari per kategori yaitu kategori umum dan kategori pelajar. Kategori umum diraih oleh Nur Farida, asal dari Desa Kedamean. Sedangkan Kategori pelajar diraih oleh Liya Lafita Andriyani, siswa SMK Sunan Giri Menganti. Tidak berhenti pada kegiatan lomba desain batik khas Gresik pihak Dekranasda mengadakan pelatihan seni kerajinan Batik Tulis di Museum Batik Yogyakarta pada tanggal 11-13 Oktober 2014 yang dilaksanakan selama tiga hari dengan diikuti 32 peserta serta pelatihan teknis dalam pembuatan desain batik khas Gresik pada tanggal 2-5 Desember 2014 yang juga dilaksanakan di Museum Batik Yogyakarta dengan diikuti 6 orang yang khusus diambil dari para pengrajin batik Gresik dan Dewan Kesenian Gresik (Wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Kegiatan pelatihan dan lomba desain batik khas Gresik tersebut menghasilkan beberapa motif diantaranya Ikan Bandeng, Rusa Bawean, Damar Kurung, dan Pudak. Motif hasil lomba desain khas batik Gresik tersebut diambil alih oleh pihak dekranasda yang dijadikan batik khas Gresik melalui pertimbangan dan penyempurnaan oleh Bupati Gresik sehingga mengalami beberapa kali revisi yaitu perubahan ukuran Motif Tambal yang semula panjangnya 10 cm diubah menjadi 25 cm untuk ukuran maksimal, perubahan nama motif Logo Industri menjadi motif Gedung Industri, perubahan letak posisi motif ikan Bandeng dan Rusa Bawean

menjadi berhadapan-hadapan atau saling bertemu, penyempurnaan motif Rusa Bawean, Gapura Sunan Giri Gapura Pemda, Kapal Rakyat dan Pudak. Selain itu juga berkolaborasi dengan seniman batik yang berasal dari Yogyakarta. Hasil dari proses yang cukup rumit itu menghasilkan sebuah karya batik yang menjadi ciri khas Kabupaten Gresik (Wawancara dengan Ismiyati, 5 juli 2018).

Batik Khas Gresik yang bernama Batik motif *Pamiluto Ceplokan* mendapatkan Hak Paten yang diterbitkan Kementrian Hukum dan HAM pada tanggal 31 Januari 2017 dengan nomor D002017004963. Batik motif *Pamiluto Ceplokan* juga ditetapkan sebagai seragam wajib bagi Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Gresik pada 24 Januari 2017. Jadwal penggunaan Seragam batik motif *Pamiluto Ceplokan* ini dipakai pada hari Selasa untuk batik yang berwarna dasar biru. Batik tesebut juga diproduksi dengan berbagai warna yaitu merah, kuning, dan coklat (Wawancara dengan Ismiyati, 9 juli 2018).

Perwujudan Batik Motif *Pamiluto Ceplokan*



Gambar 1
Batik Motif *Pamiluto Ceplokan*
(Dok. Yuni, 2018)

Keterangan:

(Untuk lebih detailnya lihat tabel 1)

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| 1 = Gapura Sunan Giri | 2 = Burung Walet |
| 3 = Damar Kurung | 4 = Gapura Pemda |
| 5 = Gedung Industri | 6 = Rusa Bawean |
| 7 = Kapal Rakyat | 8 = Udang |
| 9 = Pudak | 10 = Ikan Bandengn |
| 11= Kepiting | 12 = Motif Tambal |

Batik motif *Pamiluto Ceplokan* merupakan hasil lomba desain batik khas Gresik yang menghasilkan

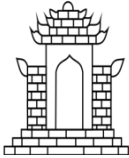
empat motif terdiri dari Ikan Bandeng, Rusa Bawean, Damar Kurung, dan Pudak dan delapan motif yang berasal dari permintaan Bapak Bupati Gresik dan Dekranasda terdiri dari Gapura Sunan Giri, Gapura Pemda, Burung Walet, Kepiting, Udang, Kapal Rakyat, Gedung Industri, dan motif Tambal yang digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga menghasilkan batik motif *Pamiluto Ceplokan* yang utuh. Jadi secara keseluruhan batik motif *Pamiluto Ceplokan* terdiri dari 12 unsur motif utama. Desain batik motif *Pamiluto Ceplokan* dibuat oleh H.Ilham pemilik CV. Batik Pitutur Luhur yang bertempat di Cerme Gresik.

Batik motif *Pamiluto Ceplokan* ini terdiri dari berbagai unsur yaitu titik, garis, bidang, dan warna. Beberapa unsur tersebut merupakan bagian dari bentuk yang dapat dilihat secara visual. Titik yang terkadang tidak dapat dianalisis karena sudah berbaur menjadi garis, tetapi dalam batik ini titik juga digambarkan sebagai *isen-isen*. Begitu pula dengan garis, tidak hanya berfungsi sebagai proses awal/sketsa. Garis disini juga memiliki karakter yang menonjol sebagai outline yang membentuk bidang pada batik motif *Pamiluto Ceplokan*. Beberapa unsur-unsur tersebut berpadu dengan komposisi warna yang tepat antara warna biru tua yang menjadi dasar kain serta warna biru muda yang menjadi garis pembentuk bidang dengan kombinasi warna putih yang menambah nilai estetis pada motif tersebut.

Penyusunan pada batik motif *Pamiluto Ceplokan* (lihat gambar 5) dibuat tersebar dengan proporsi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dibuat dengan menampilkan bagian atas kain digambarkan Gapura Sunan Giri, Burung Walet, Damar Kurung, Gapura Pemda, Gedung Industri, Rusa Bawean, Kapal Rakyat, Udang, Pudak, dan Ikan Bandeng. Sedangkan dibagian bawah digambarkan dengan Motif Tambal yang berupa Kawung, Parang Baris, Truntum, Ornamen sisik, Grompol, Dana Tirta, dan Semen yang penyusunannya menggunakan irama laras kontras dengan repetisi yang sama.

Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintetis didominasi dengan warna biru. Warna biru termasuk warna primer yang intensitasnya sebagai warna rendah dengan karakteristik warna tua dan dingin sedangkan warna putih termasuk warna netral yang intensitasnya sebagai warna tinggi dengan karakteristik warna tegas. Batik tersebut diperuntukkan sebagai bahan baju/seragam. Adapun struktur motifnya sebagai berikut:

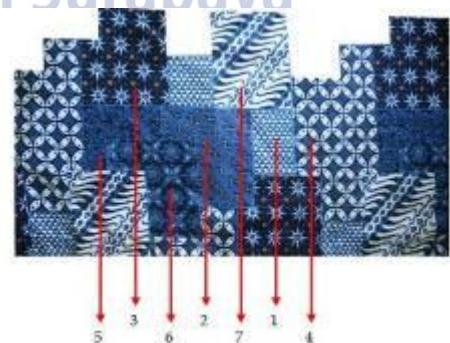
Tabel 1
Motif Utama Batik *Pamiluto Ceplok*

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Gapura Sunan Giri
2.			Burung Walet
3.			Damar Kurung
4.			Gapura Pemda
5.			Gedung Industri
6.			Rusa Bawean
7.			Kapal Rakyat

8.			Udang
9.			Pudak
10.			Ikan Bandeng
11.			Kepiting
12.			Motif Tambal

(Dok. Yuni, 2018)

Motif utama yang digambarkan pada batik motif *Pamiluto Ceplok* adalah Gapura Sunan Giri, Burung Walet, Damar Kurung, Gapura Pemda, Gedung Industri, Rusa Bawean, Kapal Rakyat, Udang, Pudak, dan Ikan Bandeng dan Motif Tambal.



Gambar 2
Struktur Motif Tambal
(Dok. Yuni, 2018)

Keterangan:

(Untuk detailnya lihat tabel 2)

1 = Ornamen Sisk

2 = Dana Tirta

3 = Truntum

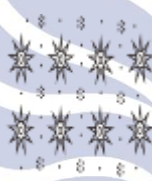
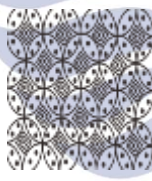
4 = Kawung

5 = Semen

6 = Grompol

7 = Parang Baris

Tabel 2
Struktur Motif Tambal

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Ornamen Sisk
2.			Dana Tirta
3.			Truntum
4.			Kawung
5.			Semen
6.			Grompol

7.			Parang Baris
----	--	---	--------------

(Dok. Yuni 2018)

Motif Tambal dalam batik motif *Pamiluto Ceplok* digambarkan dengan tujuh bentuk persegi yang ukurannya tidak sama dan memiliki motif yang berbeda yaitu Kawung, Parang Baris, Truntum, Sisik, Grompol, Seling Cecek Pitu, dan Semen.

Tabel 3
Motif Tambahan Batik *Pamiluto Ceplok*

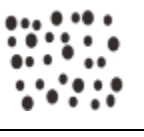
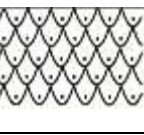
No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Lung-Lungan
2.			Blarak Sak Imit
3.			Bunga

(Dok. Yuni, 2018)

Pada motif tambahan dalam batik motif *Pamiluto Ceplok* tersebut digambarkan motif Lung-Lungan dengan bunga yang sedang mekar dengan dikelilingi daun yang menjalar, motif blarak sak imit yang digambarkan dengan tiga helai pelepah daun pisang kering, dan motif bunga yang disusun secara menyebar sebagai pemanis.

Tabel 4
Isen-isen Batik Motif *Pamiluto Ceplok*

No.	Perwujudan Motif	Desain Motif	Ket
1.			Cecek

1.			Cecek
			
2.			Sisik Melik
3.			Cecek Telu
4.			Mata Gareng
5.			Bintang
6.			Galaran

(Dok. Yuni, 2018)

Pada *isen-isen* dalam batik motif *Pamiluto Ceplokan* digambarkan berupa cecek pada badan Rusa Bawean, badan Kepiting, kepala Udang, cerobong Gedung Industri, layar Kapal Rakyat, Damar Kurung dan isen cecek juga mengisi ruang kosong yang terdapat pada *background* dengan irama ukuran serta jarak yang sama. Isen sisik berisik digambarkan pada badan ikan Bandeng dan Kepiting. Isen mata gareng, Bintang, digambarkan pada Pudak. Cecek telu digambarkan pada pudak dan Damar Kurung. Serta isen galaran pada ujung segitiga Damar Kurung dan kelopak bunga pada motif Lung-lungan.

Makna Batik Motif *Pamiluto Ceplokan*

Batik motif *Pamiluto Ceplokan* merupakan batik yang memiliki aneka ragam unsur motif dan menggambarkan karakteristik Kabupaten Gresik, memiliki makna-makna yang mengandung pengharapan serta terdapat lambang-lambang disetiap motifnya. Motif *Pamiluto Ceplokan* tentu saja mempunyai makna seperti batik-batik pada umumnya. *Pamiluto* berasal dari kata “pulut” yang berarti perekat atau menimbulkan daya tarik. Dalam masyarakat

Jawa/kejawa menyebutnya dengan kata “pelet” yang memiliki makna konotasi negatif karena mengandung arti “sesuatu ghaib yang dapat membuat seseorang tertarik dengan menggunakan benda maupun mantra-mantra yang disebut guna-guna”. Motif *Pamiluto* merupakan kumpulan dari beberapa motif yang seolah-olah direkatkan satu sama lain yang mengandung doa-doa dan harapan yang baik. Diharapkan seseorang yang menggunakan motif ini memperoleh kebaikan dari harapan-harapan yang terkandung dalam motif dan disukai orang-orang yang berada disekelilingnya (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Sedangkan *ceplokan* adalah motif geometris yang terbentuk dari lingkaran, roset, bintang, dan variasi lainnya serta penyusunannya dilakukan dengan cara repetisi. Dalam keterkaitan penggunaan nama *ceplokan* pada batik tersebut karena penerapan motif tambal yang terdiri dari berbagai motif *ceplokan* dan motif tambahan yang berupa Lung-lungan, Blarak sak imit serta Bunga yang penyusunannya dilakukan dengan cara direpetisi untuk mengisi bidang kosong pada *background* sehingga menimbulkan kesan penuh, padat, dan meriah (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Batik motif *Pamiluto Ceplokan* juga hasil penggabungan ke”khas”an dari Kabupaten Gresik dalam segala aspek yang berdasarkan potensi wilayah dan kebudayaan yang dimilikinya. Seperti aspek perdagangan yang digambarkan dengan motif Gedung Industri. Kabupaten Gresik sendiri terkenal sebagai Kota industri. Mata pencarian dan profesi masyarakat Kabupaten Gresik sebagian besar berpusat pada kegiatan industri baik indutri kecil maupun besar sehingga banyak orang yang mengatakan industri merupakan salah satu ikon dari kabupaten Gresik.

Aspek sejarah dan budaya yang digambarkan dengan dua motif gapura yaitu Gapura Makam Sunan Giri dan Gapura pemda. Kabupaten Gresik juga terkenal sebagai kota wali. Hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan keberadaan makam wali songo di Kabupaten Gresik yaitu makam Sunan Giri dan makam Sunan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di lihat dari sejarah pemerintahan Kabupaten Gresik, salah satu tokoh Wali Songo yaitu Prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin atau dikenal dengan sebutan “Sunan Giri”. Beliau pernah memerintah Kabupaten Gresik selama 30 tahun, pada tahun 1487 M dinobatkan sebagai pengusaha pemerintahan dan akhirnya dijadikan sebagai lahirnya Kota Gresik. Serta terdapat salah satu tradisi yaitu malam selawe. Kegiatan malam selawe ini yang diadakan pada bulan ramadhan hari ke 24 sebelum malam ke 25 oleh masyarakat Gresik. Dimana tradisi ini digunakan para peziarah dan masyarakat Kabupaten Gresik untuk berkunjung ke Makam Sunan Giri dalam rangka mencari

malam lailatul qadar. Sedangkan Motif Gapura Pemda dimaknai sebagai lambang suatu kerajaan atau pintu masuk sebuah wilayah. Motif gapura juga sebagai simbol adanya budaya hindu didalamnya. Dengan adanya motif Gedung Industri, Gapura Sunan Giri, Gapura Pemda dalam batik motif *Pamiluto Ceplok* ini dapat diartikan sebagai perwujudan motif baru yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengenal dan mengetahui batik khas Gresik yang tergolong baru (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2019).

Aspek ekonomi digambarkan dengan hasil perikanan dan kelautan unggulan Kabupaten Gresik yaitu motif ikan Bandeng, Udang, Kepiting dan burung Walet. Motif ikan Bandeng, Udang dan Kepiting melambangkan berlimpahnya kekayaan alam di wilayah pesisir Kabupaten Gresik. Daerah pesisir juga merupakan wilayah pertambakan yang menghasilkan ikan Bandeng, Udang, dan Kepiting. Selain itu, burung Walet merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Gresik. Sebelum adanya industri di Kabupaten Gresik, kejayaan sarang burung Walet sangat terkenal. Dan saat ini budidaya burung Walet sudah bermigrasi kedaerah-daerah lain. Beberapa masih ada di Sidayu dan daerah wilayah pesisir Kabupaten Gresik. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah, seniman, dan masyarakat Kabupaten Gresik untuk menuangkan ide dengan menggambarkan motif burung Walet kedalam batik motif *Pamiluto Ceplok* agar masyarakat Kabupaten Gresik dapat mengingat, melestarikan, dan menjaga populasi burung Walet tetap bertahan. Kabupaten Gresik dalam keberadaannya terletak di wilayah pesisir dan dialiri oleh sungai-sungai besar seperti sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas maka mengakibatkan sebagian mata pencarian dan profesi masyarakat Kabupaten Gresik sebagai nelayan. Dalam hal ini digambarkan dengan transportasi saat melaksanakan profesi sebagai nelayan yaitu perahu atau disebut dengan Kapal Rakyat (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2018).

Aspek kesenian digambarkan dengan Damar Kurung. Damar Kurung merupakan kesenian tertua di Kabupaten Gresik yang motifnya menceritakan tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Kabupaten Gresik. Kesenian Damar Kurung sudah berkembang sejak zaman Sunan Prapen dan diwariskan secara turun temurun sampai zaman Masmundari. Namun sepeninggal Masmundari, tidak ada lagi masyarakat Kabupaten Gresik yang tertarik menjadi pengrajin kesenian Damar Kurung. Dan keberadaan kesenian Damar Kurung sebagai salah satu peninggalan dan budaya mulai terlupakan. Seiring berkembangnya zaman, pemerintah Kabupaten Gresik menghidupkan kembali kesenian Damar Kurung melalui pemasangan lampu disudut-sudut kota Gresik dan salah

satu anggota komunitas Gresik Seru juga mengadakan festival Damar Kurung disetiap bulan Ramadhan. Tidak berhenti sampai disitu, para pengrajin batik juga ikut serta menghidupkan kesenian Damar Kurung dengan menerapkan motif Damar Kurung disetiap hasil karyanya. Sebab itu motif Damar Kurung juga diterapkan dalam batik motif *Pamiluto Ceplok* (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2018).

Kabupaten Gresik tepatnya di Bawean terdapat hewan Rusa. Banyak orang menyebutnya sebagai Rusa Bawean (*Axis Kuhlii*). Rusa Bawean adalah salah satu kekayaan alam tersembunyi yang dimiliki Kabupaten Gresik. Selain itu, pada kenyataannya keberadaan Rusa Bawean sudah langka dan hampir punah menjadikan masyarakat di Kabupaten Gresik tidak mengetahui dan sulit untuk melihat wujud dari Rusa Bawean tersebut. Diharapkan adanya motif Rusa Bawean pada batik motif *Pamiluto Ceplok* ini dapat membuat masyarakat Kabupaten Gresik mengetahui sehingga memunculkan rasa keinginan untuk menjaga dan melestarikan keberadaan Rusa Bawean (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2018).

Disetiap daerah memiliki makanan khas yang berbeda-beda dan dijadikan oleh-oleh. Makanan Khas biasanya tidak dimiliki oleh daerah lain, tergantung kekayaan alam yang dihasilkannya. Kabupaten Gresik memiliki makanan khas yaitu Pudak. Pudak merupakan makanan khas Gresik yang terbuat dari bahan tepung beras, gula, dan santan. Pudak memiliki bentuk yang khas dalam proses kemasan yang menggunakan daun pinang. Pudak juga menjadi salah satu ikon kebanggaan masyarakat Kabupaten Gresik dan dijadikan motif oleh para pengrajin batik. Motif Pudak juga diterapkan pada batik motif *Pamiluto Ceplok* diharapkan masyarakat Kabupaten Gresik dapat mengingat dan memiliki rasa bangga terhadap apa yang telah dimilikinya (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2019).

Beragam motif yang diambil dari budaya dan potensi alam Gresik tersebut, seolah-olah direkatkan satu sama lain. Sehingga mempunyai makna penggabungan yang khas dari berbagai unsur di Kabupaten Gresik. Dengan penggabungan beragam unsur motif diharapkan dapat menjadi identitas bagi masyarakat Kabupaten Gresik. Batik motif *Pamiluto Ceplok* juga mengandung rasa kebanggaan terhadap budaya lokal yang motifnya digambarkan dengan motif Tambal berupa motif Kawung, Parang Baris, Grompol, Truntum, Dana Tirta, Semen, dan ornamen Sisik. Dan kata “tambal” berarti menambal/ memperbaiki hal-hal yang rusak karena dalam perjalanan hidup manusia selalu berbenah dan memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik secara lahir dan batin.

Motif Kawung yang memiliki pola bulatan menyerupai buah Kawung (kolang-kaling) dan disusun secara silang. Motif Kawung yang berjumlah empat melambangkan empat arah mata angin atau konsep sedulur papat limo pancer yang diartikan sebagai lambang keseimbangan dalam hidup. Dimana terdapat titik pusat yang berada di tengah adalah hati nurani dan kepasrahan manusia kepada Tuhan yang maha Esa (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Motif Parang Baris merupakan deformasi dari beberapa bentuk yang dimana memiliki makna tersendiri. Pertama bentuk ombak laut yang saling berkaitan mengandung makna bahwa dalam hidup ini tidak ada yang mulus, penuh dengan cobaan, apabila dihadapi dengan sabar dan bijaksana akan melahirkan ketegaran. Kedua adalah pusaran ombak yang distilasi menjadi bentuk intan yang dalam istilah batik disebut mlinjon yang memisahkan satu baris dengan baris berikutnya. Bentuk ini memiliki makna bahwa perjuangan seorang pemimpin ibarat berjuang dalam pusaran air. Apabila perjuangan tersebut berhasil akan menemukan permata. Ketiga kepala burung mengandung makna kecerdasan. Paruh merupakan manifestasi dari isi mulut yang digambarkan sebagai lidah api yang disebut uceng. Hal ini mengandung makna bahwa lidah api seseorang pemimpin ibarat api yang harus dijaga dan digunakan untuk hal yang baik. Jadi pola motif Parang melambangkan dinamika kehidupan manusia atau dalam arti luas bermasyarakat selalu dipenuhi dengan cobaan dan dihadapi dengan sabar, bijak serta penuh perjuangan dan kecerdasan akan memperoleh hasil yang baik atau diibaratkan menemukan mutiara. Sedangkan baris menggambarkan suatu keadaan kebersamaan yang teratur seperti berbaris (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Motif Truntum yang digambarkan menyerupai bunga-bunga melambangkan sebuah ikatan cinta yang tulus dan selalu tumbuh seperti bunga yang berjejer atau tumaruntum (tumbuhan keimanan). Jika dilihat dari penamaan motif Truntum memiliki hubungan dengan kata "menuntun". Diharapkan orang yang memakai motif ini dapat menuntun orang lain menuju kebaikan.

Motif Semen yang penamaanya berasal dari kata "semi" atau tumbuh kembali. Berasal dari tunas, batang, ranting, serta daun yang rimbun dengan harapan dapat memetik buah yang melimpah. Dalam motif semen ini juga terdapat ornamen meru. Meru melambangkan bentuk puncak gunung atau tempat yang tinggi dan suci. Penggunaan ornamen meru sebagai dasar motif bergelombang menggambarkan kehidupan manusia yang sering naik turun seperti gelombang (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Motif Grompol memiliki istilah grompal yang digunakan untuk menyebut suatu yang bergerombol, berkumpul, bersatu (misalnya buah Jambu segerombol). Motif Grompol juga dipergunakan sebagai pengharapan agar orang yang memakai batik ini memiliki rizki bergerombol-gerombol (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Motif Dana Tirta dalam bahasa Jawa memiliki arti derma, pemberi kemurahan (hati). Sedangkan Tirta memiliki arti air. Dalam kehidupan hendaknya saling memberi keikhlasan bagaikan air yang selalu mengalir dan menghidrasi bumi. Sedangkan motif Ornamen Sisik melambangkan kebersamaan, kemakmuran, dan kesuburan (wawancara dengan Ismiyati, 9 Juli 2018).

Penciptaan batik motif *Pamiluto Ceplok* sangat menonjolkan ciri khas Kabupaten Gresik yang letak geografisnya dikelilingi oleh lautan yaitu warna biru. Warna biru diberikan pada latar belakang batik motif *Pamiluto Ceplok*. Penggunaan warna biru juga menimbulkan makna yang aneka ragam, namun dalam batik motif *Pamiluto Ceplok* warna biru sebagai warna dingin, tenang sehingga dapat menarik perhatian serta menimbulkan rasa tenang terhadap orang yang melihatnya. Pada umumnya, warna biru juga melambangkan keagungan, keyakinan, kemurahan hati, kecerdasan, kepercayaan, dan keamanan. Selain itu, warna biru diasosiasikan pada air, laut, dan langit yang memberikan kesan tak terhingga (wawancara dengan Hari Wahyudi, 5 Juli 2018).

Batik motif *Pamiluto Ceplok* jika dilihat secara keseluruhan makna adalah batik yang mendeskripsikan ke"khas"an Kabupaten Gresik yang motifnya direkatkan satu sama lain dengan harapan dapat menjadi identitas dan menarik perhatian bagi yang melihat maupun pemakainya. Tidak hanya sebagai penarik perhatian, batik motif *Pamiluto Ceplok* juga ingin menimbulkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal kepada generasi-generasi muda yang cerdas sebagai penerus bangsa yang ingin memajukan wilayah Kabupaten Gresik dikemudian hari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa batik motif *Pamiluto Ceplok* berawal dari kegiatan lomba batik khas Gresik yang diadakan oleh Bupati Gresik yaitu Sambari Halim Radianto bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Gresik. Hasil dari lomba batik khas Gresik menghasilkan beberapa motif diantaranya motif Ikan Bandeng, Damar Kurung, Rusa Bawean, dan Pudak. Batik motif *Pamiluto Ceplok* mengalami beberapa kali

revisi sehingga menghasilkan karya batik yang sesuai dengan ciri khas Kabupaten Gresik.

Perwujudan batik motif *Pamiluto Ceplokan* tidak lepas dari unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, warna yang disusun dengan menggunakan proporsi, repetisi, dan irama. Batik motif *Pamiluto Ceplokan* terdiri dari 12 unsur motif utama yaitu Gapura Sunan Giri, Burung Walet, Damar Kurung, Gapura Pemda, Gedung Industri, Rusa Bawean, Kapal Rakyat, Udang, Puduk, Ikan Bandeng, Kepiting, motif Tambal serta terdiri bentuk tambahan dan bentuk isen-isen. Warna yang digunakan pada batik motif *Pamiluto Ceplokan* menggunakan pewarnaan remasol.

Makna batik motif *Pamiluto Ceplokan* dapat dilihat dari penamaan motif batik. *Pamiluto* berasal dari kata “pulut” yang berarti perekat atau menimbulkan daya tarik. Batik motif *Pamiluto Ceplokan* merupakan batik yang mendiskripsikan ke”khas”an Kabupaten Gresik yang motifnya direkatkan menjadi satu dengan harapan dapat menjadi identitas dan menarik perhatian bagi yang melihat maupun pemakainya serta menimbulkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal khususnya kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut.

- a. Untuk pengrajin
Pengrajin batik perlu meningkatkan kreativitas dalam mengeksplorasi teknik pewarnaan seperti pewarnaan naphthol dan pewarnaan alam dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kabupaten Gresik sehingga dapat menghasilkan warna batik yang lebih variatif.
- b. Untuk Masyarakat
Masyarakat hendaknya membuka kesadaran diri ikut melestarikan dan memakai batik motif *Pamiluto Ceplokan*, meskipun hanya diwajibkan untuk para PNS Kabupaten Gresik. Masyarakat juga boleh memakai batik dengan warna variasi yang lain.
- c. Untuk Pemerintah
Pemerintah hendaknya mengadakan pelatihan bagi para pengrajin, masyarakat, dan generasi muda Kabupaten Gresik yang berminat untuk mengetahui lebih dalam tentang batik guna meningkatkan skill dan inovasi-inovasi baru dalam membuat serta memberikan dukungan moral maupun material untuk memperbesar jalannya usaha dan pemasaran produk.

d. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sumber informasi dan sumber inspirasi bagi peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Jawa Timur. 2012. *Batik Khas Gresik*, (Online), EDISI 75, TAHUN VII, Desember 2012, hlm.18, (<http://jawatimuran.net/2013/01/10/batik-khas-gresik>), diakses 10 Januari 2018).
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Yogyakarta: Javalitera.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *BATIK: Warisan Adi Luhung*. Yogyakarta: G-Media.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Eko AB. 2006. *Desain 2 Matra*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. “*Metodologi Penelitian Seni*”. Semarang: Prima Nusantara.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Devolepment*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Sejarah Kerajinan Batik Gresik yang Dulu Pernah Jaya, Saat ini* (online), (<http://surabaya.tribunnews.com/2017/04/02/sejarah-kerajinan-batik-gresik-yang-dulu-pernah-jaya-saat-ini>), diakses 6 Januari 2018).
- Tim Penyusun Buku Panduan Skripsi. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Indutri Batik*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.